

**PENGARUH PENYULUHAN PIJAT BAYI TERHADAP
PERILAKU IBU DALAM MELAKUKAN PIJAT BAYI
SECARA MANDIRI DI DUSUN NOGOSARI
WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

KARTIKA RAMADHANI

070201083

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**THE RELATION BETWEEN BABY MASSAGE COUNSELING AND
MOTHER'S ATTITUDE IN CONDUCTING INDEPENDENT BABY
MASSAGEIN NOGOSARI HAMLET, WUKIRSARI, IMOGIRI,
BANTUL, YOGYAKARTA**

**PENGARUH PENYULUHAN PIJAT BAYI TERHADAP PERILAKU
IBU DALAM MELAKUKAN PIJAT BAYI SECARA MANDIRI DI
DUSUN NOGOSARI WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

KARTIKA RAMADHANI

070201083



Telah Disetujui pada tanggal :

25 Juli 2011

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sugiyanto', written over a horizontal line.

Drs. Sugiyanto, M.Kes.

**PENGARUH PENYULUHAN PIJAT BAYI TERHADAP PERILAKU IBU
DALAM MELAKUKAN PIJAT BAYI SECARA MANDIRI DI DUSUN
NOGOSARI WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL
YOGYAKARTA¹**

Kartika Ramadhani², Sugiyanto³

INTISARI

Latar Belakang: Pijat bayi sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Hal ini sudah merupakan tradisi atau kebiasaan dalam lingkungan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan yang memijatkan bayinya ke dukun bayi. Sesuai perkembangan teknologi dan ilmu kesehatan modern, pijat bayi memiliki banyak manfaat bagi bayi dan orang tua khususnya ibu. Masalahnya, sampai saat ini masih banyak orang tua yang belum mengetahui secara pasti manfaat dan bagaimana teknik pijat bayi yang benar, sehingga banyak orang tua yang memijatkan bayinya ke dukun bayi. Pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua sendiri lebih mendatangkan banyak keuntungan, karena dengan sentuhan hangat dari ibu sendiri akan lebih memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian: Waktu penelitian bulan Oktober 2010 sampai Juli 2011. Metode penelitian *quasi experimental*, dengan desain *non-equivalent control group*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* dengan metode *pospositive sampling*. Jumlah responden pada penelitian ini sebesar 60 responden dari Dusun Nogosari I dan Nogosari II. Analisa data yang digunakan adalah uji *t-test*, dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil: Ada perbedaan yang bermakna antara perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri pada kelompok yang diberi penyuluhan dengan kelompok yang tidak diberi penyuluhan. Peningkatan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi yang diberi penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku ibu yang tidak diberi penyuluhan. Hasil analisa data didapat nilai t_{hitung} sebesar 10,179 dengan signifikansi 0,000 ($p=0,000$).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta.

Saran: Ditujukan pada ibu-ibu sebagai responden, agar dapat mengetahui pijat bayi dan dapat melakukan pijat bayi secara benar sehingga dapat diterapkan pada bayinya.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pijat Bayi, Perilaku
Daftar Pustaka : 16 buku (2001-2009), 3 jurnal, 5 website
Jumlah Halaman : xiii, 97 halaman, 17 tabel, 4 skema, 18 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PPN-STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

³ Dosen PPN-STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

THE RELATION BETWEEN BABY MASSAGE COUNSELING AND MOTHER'S ATTITUDE IN CONDUCTING INDEPENDENT BABY MASSAGE IN NOGOSARI HAMLET, WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL, YOGYAKARTA¹

Kartika Ramadhani², Sugiyanto³

ABSTRACT

Background of the problem: Baby massage has been popular for years among societies in Indonesia. It is part of tradition or custom in the society, especially for those who live in the countryside. These people usually visit renowned indigenous medical practitioner. Along with the development of technology and modern medical sciences, it shows that baby massage gives a lot of benefits for both baby and parents, mostly for mother. The growing problem is limited knowledge among parents on advantages and good techniques of baby massage, so that they still bring their babies to indigenous medical practitioner. Massage conducted by parents offers more benefits since mother's touch brings mutual benefit for the mother herself and her baby.

Aim of the research: This research aims to discover the relation between baby massage counseling and mother's attitude in conducting independent baby massage in Nogosari hamlet, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Research methodology: Duration of the research, October 2010 – Juli 2011. Research methodology a quasi experimental research with non-equivalent control group design. The researcher employed purposive sampling with non probability sampling technique. There were 60 respondents from Nogosari I and II hamlet. Data analysis employed in this research was t-test assessment with significance level of 5%.

Result of the research: There is significant difference between group of mothers that conducted independent baby massage with proper counseling and group of mothers without proper counseling. Progress in mother's attitude in conducting independent baby massage with proper counseling is higher than those without proper counseling. The result from the data analysis resulted in t_{count} value as 10.179 with significance of 0.000 ($p=0.000$).

Conclusion: There is an influence of counseling toward mother's attitude in conducting independent baby massage in Nogosari hamlet, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Suggestion: It is suggested to the mothers who had participated as respondents in this research to dig out more information about baby massage, so that they can conduct baby massage properly and apply it to their babies.

Keywords : Counseling, Baby Massage, Attitude
References : 16 books (2001 – 2009), 3 journals, 5 internet sites
Number of pages : xiii, 97 pages, 17 tables, 4 charts, 18 appendices

¹ Title of the Final Paper

² Student, Nurse Education Program, Nursing Academy, 'Aisyiyah School of Health Sciences, Yogyakarta

³ Lecturer, Nurse Education Program, Nursing Academy, 'Aisyiyah School of Health Sciences, Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat bayi mempunyai banyak keuntungan bagi bayi maupun bagi orang tua. Keuntungan itu berupa fisik, fisiologi, dan psikologi. Bagi bayi sendiri, dapat memberikan efek fisik yang positif bagi kesehatan fisiknya, antara lain kenaikan berat badan dan peningkatan produksi ASI. Hal ini sudah dibuktikan oleh penelitian T.Field dan Scafidi dari Universitas Miami AS, yang menunjukkan bahwa 20 bayi premature mengalami kenaikan berat badan 20-47% per hari setelah dipijat 3x15 menit selama 10 hari. Bayi cukup bulan usia 1-3 bulan yang dipijat 15 menit dua kali seminggu selama enam minggu mengalami kenaikan berat badan lebih tinggi dari pada kelompok yang tidak dipijat (Roesli, 2001).

Pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua sendiri lebih mendatangkan banyak keuntungan. Orang tua yang memijat bayinya secara mandiri, rasa percaya dirinya bertambah. Orang tua belajar untuk memperhatikan dan memahami reaksi bayi pada saat disentuh, mengetahui naluri alamiah, apa yang disukai dan yang tidak disukai oleh bayi, sehingga membuat orang tua lebih mengerti dan terkadang menjadi sabar disaat para orang tua tidak sanggup menenangkannya. Pada saat orang tua memperhatikan dan mengenali reaksi-reaksi bayi untuk memberikan responnya, maka bayi akan memberikan reaksinya, sehingga sebuah hubungan yang positif terjalin di antara ibu dan anak (Bainbridge dan Heath, 2006).

Lebih dari itu, sentuhan, belaian, dan pijatan akan mempererat ikatan kasih sayang orang tua dengan anak. Terhadap perkembangan emosi anak, sentuhan orang tua merupakan dasar

perkembangan komunikasi, yang akan memupuk cinta kasih timbal balik, dan menjadi penentu bagi anak untuk menjadi anak yang berbudi pekerti dan percaya diri. Lagi pula ia akan merasakan aman karena merasa yakin memiliki kasih sayang dan perlindungan dari orang tua (Sutcliffe, 2002).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26-30 November 2010 di Dusun Nogosari I dan Dusun Nogosari II Imogiri Bantul Yogyakarta, didapat jumlah balita di Dusun Nogosari I sebanyak 69 dengan jumlah bayi usia 0-24 bulan sebanyak 30 bayi sedangkan jumlah balita di Dusun Nogosari II sebanyak 65 dan jumlah bayi usia 0-24 bulan sebanyak 35 bayi. Dari wawancara yang dilakukan kepada ibu kader posyandu, semua bayi dan balita yang ada di desa itu sudah pernah mendapatkan pemijatan oleh dukun bayi. Pemijatan ke dukun bayi sudah merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Bayi yang baru lahir dan selama tali pusatnya belum lepas “*puput*”, wajib setiap hari harus dipijat. Akan tetapi setelah tali pusat lepas, maka pemijatan dilakukan hanya 2-5 hari sekali dan itu selama 40 hari. Selain itu, ibu kader juga mengatakan, setiap bayi dipijat ke dukun bayi pasti mereka menangis. Setelah dilakukan observasi, peneliti melihat pemijatan yang dilakukan oleh dukun bayi, tekanan yang dilakukan oleh dukun bayi terlalu keras dan teknik pemijatannya belum benar sehingga anak mengalami kesakitan. Peneliti juga melakukan wawancara pada 10 ibu yang mempunyai bayi usia 0-24 bulan, didapat bahwa 9 ibu belum mengetahui manfaat lebih jauh dari pijat bayi dan belum mengetahui teknik cara memijat bayi yang benar. Selama ini, ibu-ibu hanya mengetahui manfaat pijat bayi hanya untuk menenangkan anak ketika rewel, anak

terlihat lelah serta ketika anak mengalami keseleo. Dari latar belakang di atas, peneliti menilai masih kurang pengetahuan ibu-ibu tentang pijat bayi dan belum tahu pijat bayi yang benar, sehingga sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat pada anaknya secara mandiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pijat bayi di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan pijat bayi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment*, yaitu eksperimen yang belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi. Rancangan yang dipilih adalah *Non-Equivalent Control Group*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Notoatmodjo, 2005). Variabel bebas yaitu penyuluhan pijat bayi dan variabel terikat ialah perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

Alat pengumpulan data

- a. Materi penyuluhan pijat bayi
Materi penyuluhan mengenai pijat bayi terdiri dari pengertian pijat bayi, manfaat pijat bayi, waktu yang tepat untuk pijat bayi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pijat bayi serta cara melakukan pijat bayi.
- b. Modul pijat bayi
Dalam modul pijat bayi ini berisi materi penyuluhan dalam pijat bayi. Pesan atau informasi yang disampaikan oleh fasilitator tentang materi pijat bayi dilengkapi dengan gambar-gambar.

- c. VCD (Video Compact Disc)
Alat audio visual yang didalamnya menjelaskan tentang teknik pemijatan bayi.
- d. Boneka bayi (*phantoom*)
Merupakan alat untuk memfasilitasi ibu untuk berlatih pijat bayi dalam penyuluhan pijat bayi.
- e. Minyak bayi (*baby oil*)
Merupakan alat untuk memfasilitasi ibu untuk berlatih pijat bayi dalam penyuluhan pijat bayi.
- f. Washlap
Merupakan alat untuk memfasilitasi ibu untuk berlatih pijat bayi dalam penyuluhan pijat bayi. Washlap digunakan untuk mengusap tubuh bayi dari lumuran minyak. Biasanya digunakan apabila pemijatan dilakukan pada malam hari.
- g. Handuk
Merupakan alat untuk memfasilitasi ibu berlatih pijat bayi dalam penyuluhan pijat bayi. Handuk digunakan untuk mengeringkan bayi setelah bayi dimandikan sehabis pemijatan.
- h. Matras
Merupakan alat untuk memfasilitasi ibu untuk berlatih pijat bayi dalam penyuluhan pijat bayi. Matras ini digunakan untuk alas agar permukaan tidak terlalu keras.
- i. Baju ganti bayi
Untuk baju ganti bayi agar bayi tidak kedinginan.
- j. Kuesioner
Untuk menentukan kategori perilaku ibu dalam memijat bayinya secara mandiri. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner berjumlah 30 item dengan pilihan jawaban: Tidak pernah diberi nilai 0, kadang-kadang diberi nilai 1, sering diberi nilai 2. Metode penelitian yaitu dengan membagi responden menjadi 2 kelompok, yaitu

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan penyuluhan sedangkan pada kelompok kontrol tidak.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Dusun Nogosari. Dusun Nogosari terletak di Kelurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri dan Kabupaten Bantul. Dusun Nogosari Ini terdiri dari Dusun Nogosari I dan Dusun Nogosari II. Dusun Nogosari I terbagi menjadi 6 RT, dengan jumlah bayi 69 orang.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-24 bulan, yang sudah pernah mendapatkan pijatan oleh dukun pijat. Pijatan ke dukun bayi sudah merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Pengetahuan ibu-ibu tentang pijat bayi masih kurang dan belum mengetahui teknik pijat bayi yang benar.

Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian *Quasi Experiment* ini dilakukan pada bulan Maret-April 2011 di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta. Populasi bayi di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul berjumlah 65 bayi. Dari populasi tersebut kemudian dipilih responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan peneliti yaitu ibu-ibu yang mempunyai bayi umur 0-24 bulan, ibu yang mengikuti semua intervensi yang diberikan, ibu yang bisa membaca menulis di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul, dan ibu yang bersedia menjadi responden. Berdasarkan data yang telah didapatkan, jumlah subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian berjumlah 60 bayi,

yaitu 30 bayi di Dusun Nogosari I sebagai kelompok eksperimen dan 30 bayi di Dusun Nogosari II sebagai kelompok kontrol. Ketika diberi penyuluhan pada kelompok eksperimen dari 30 responden, semua hadir

Berikut karakteristik responden penelitian:

Kelompok Eksperimen

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu

Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah usia ibu. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta Tahun 2011

No.	Usia (th)	F	Persentase
1.	20-27 tahun	8	26,7%
2.	28-33 tahun	15	50,0%
3.	34-40 tahun	7	23,3%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa usia ibu pada kelompok eksperimen terbanyak yaitu berusia 28-33 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50,0%), sedangkan responden yang paling sedikit berusia 34-40 tahun yaitu sebanyak 7 orang (23,3%).

Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah usia anak. Karakteristik responden berdasarkan usia anak dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan
Usia Anak Di Dusun Nogosari
Wukirsari Imogiri Bantul
Yogyakarta Tahun 2011

No.	Usia (bln)	F	Persentase
1.	0-5 bulan	1	3,3%
2.	6-11 bulan	7	23,3%
3.	12-24 bulan	22	73,4%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa usia anak pada kelompok eksperimen terbanyak berusia 12-24 bulan yaitu sebanyak 22 orang (73,4%), sedangkan responden yang paling sedikit berusia 0-5 bulan yaitu 1 orang (3,3%).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah pendidikan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan
Tingkat Pendidikan di Dusun Nogosari
Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta
Tahun 2011

No.	Tingkat Pendidikan	F	Persentase
1.	SD	4	13,3%
2.	SLTP	14	46,7%
3.	SLTA	9	30,0%
4.	PT	3	10,0%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui tingkat pendidikan kelompok eksperimen terbanyak berpendidikan

SLTP yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), sedangkan responden yang paling sedikit berpendidikan PT yaitu sebesar 3 orang (10,0%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan
Pekerjaan di Dusun Nogosari Wukirsari
Imogiri Bantul
Yogyakarta Tahun 2011

No.	Pekerjaan	F	Persentase
1.	Guru	1	3,3%
2.	IRT	23	76,7%
3.	Perawat	2	6,7%
4.	Wiraswasta	4	13,3%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui pekerjaan responden pada kelompok eksperimen terbanyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), sedangkan responden yang paling sedikit bekerja sebagai Guru yaitu 1 orang (3,3%).

Karakteristik responden berdasarkan urutan anak

Karakteristik responden berdasarkan urutan anak dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan
Anak Ke- di Dusun Nogosari Wukirsari
Imogiri Bantul
Yogyakarta Tahun 2011

No.	Anak ke-	F	Persentase
1.	Pertama	12	40,0%
2.	Kedua	12	40,0%
3.	Ketiga	6	20,0%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui urutan anak pada kelompok eksperimen terbanyak yaitu anak pertama dan kedua sebanyak 12 orang (40,0%), sedangkan responden yang paling sedikit yaitu anak ketiga sebanyak 6 orang (20,0%).

Kelompok Kontrol

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan
Usia Ibu Di Dusun Nogosari Wukirsari
Imogiri Bantul
Yogyakarta Tahun 2011

No.	Usia (th)	F	Persentase
1.	20-27 tahun	17	56,6%
2.	28-33 tahun	8	26,7%
3.	34-40 tahun	5	16,7%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui usia ibu pada kelompok kontrol terbanyak berusia 20-27 tahun yaitu sebanyak 17 orang (56,6%), sedangkan responden yang paling

sedikit berusia 34-40 tahun yaitu 5 orang (16,7%).

Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Karakteristik responden berdasarkan usia anak dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan
Usia Anak Di Dusun Nogosari
Wukirsari Imogiri Bantul
Yogyakarta Tahun 2011

No.	Usia (bln)	F	Persentase
1.	0-5 bulan	4	13,3%
2.	6-11 bulan	4	13,3%
3.	12-24 bulan	22	73,4%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui usia anak pada kelompok kontrol terbanyak yaitu yang berusia 12-24 bulan sebanyak 22 orang (73,4%), sedangkan responden paling sedikit berusia 0-5 bulan dan 6-11 bulan yaitu masing-masing sebanyak 4 orang (13,3%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah pendidikan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta Tahun 2011

No.	Tingkat Pendidikan	F	Persentase
1.	SLTP	15	50,0%
2.	SLTA	9	30,0%
3.	PT	6	20,0%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden pada kelompok kontrol yaitu berpendidikan SLTP yaitu sebanyak 15 orang (50,0%), sedangkan responden yang paling sedikit berpendidikan PT yaitu 6 orang (20,0%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta Tahun 2011

No.	Pekerjaan	F	Persentase
1.	Guru	1	3,3%
2.	IRT	26	86,7%
3.	PNS	2	6,7%
4.	Wiraswasta	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui pekerjaan responden pada kelompok kontrol terbanyak bekerja

sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 26 orang (86,7%), sedangkan responden yang paling sedikit bekerja sebagai guru yaitu 1 orang (3,3%) dan wiraswasta yaitu 1 orang (3,3%).

Karakteristik responden berdasarkan urutan anak

Karakteristik responden berdasarkan urutan anak dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Anak Ke- di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta Tahun 2011

No.	Anak ke-	F	Persentase
1.	Pertama	15	50,0%
2.	Kedua	13	43,3%
3.	Ketiga	2	6,7%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui urutan anak pada kelompok kontrol terbanyak yaitu anak pertama dan kedua sebanyak 15 orang (50,0%), sedangkan responden yang paling sedikit yaitu anak ketiga yaitu 2 orang (6,7%).

Distribusi perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri

Berikut ini dinformasikan hasil jawaban responden *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tentang perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri

Tabel 4.11
Distribusi Skor Jawaban Terhadap
Kuesioner Perilaku Pijat Bayi Pada
pretest dan *posttest* ibu-ibu di Dusun
Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul
Yogyakarta

No	Pretest			Posttest		
	Eksprmn	Kntrl	jml	Eks	Kntrl	Jumlah
1.	38	47	85	58	43	101
2.	8	11	19	40	11	51
3.	48	48	96	23	48	71
4.	40	37	77	49	38	87
5.	22	8	30	36	10	46
6.	18	18	36	7	20	27
7.	27	26	53	35	17	52
8.	19	11	30	34	12	46
9.	25	16	41	45	18	63
10.	10	16	26	29	21	50
11.	17	18	35	37	18	55
12.	16	20	36	34	20	54
13.	28	33	61	12	32	44
14.	4	2	6	24	10	34
15.	10	2	12	28	4	32
16.	28	31	59	43	24	67
17.	23	28	51	37	28	65
18.	11	14	25	32	16	48
19.	34	26	60	43	23	66
20.	5	7	12	29	13	42
21.	25	21	46	39	14	53
22.	24	23	47	36	24	60
23.	30	29	59	36	25	61
24.	6	2	8	24	8	32
25.	15	14	29	31	16	47
26.	39	37	76	15	27	42
27.	47	52	99	54	50	104

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan skor tertinggi *pretest* pada nomor 27, hal ini menunjukkan bahwa ibu pernah melakukan pijat bayi agar bayi merasa nyaman (nomor 27) yang paling banyak dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri sebelum diberikan penyuluhan. Sedangkan pada *posttest* nomor pertanyaan dengan skor tertinggi yaitu juga pada nomor 27 (ibu pernah melakukan pijat bayi agar bayi merasa nyaman). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang pernah melakukan pijat bayi agar bayi merasa nyaman yang paling banyak mempengaruhi perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri sesudah diberikan penyuluhan.

Distribusi selisih perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri

Berikut ini distribusi selisih hasil jawaban responden *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tentang perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

Tabel 4.12
Distribusi Selisih Skor Jawaban
Terhadap Kuesioner Perilaku Pijat Bayi
Pada *pretest* dan *posttest* ibu-ibu di
Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri
Bantul Yogyakarta

No	Eksperimen			Kontrol		
	Pretest	Posttest	Selisih	Pretest	Posttest	Selisih
1.	38	58	20	47	43	-4
2.	8	40	32	11	11	0
3.	48	23	-25	48	48	0
4.	40	49	9	37	38	1
5.	22	36	14	8	10	2
6.	18	7	-11	18	20	2
7.	27	35	8	26	17	-9
8.	19	34	15	11	12	1
9.	25	45	20	16	18	2
10.	10	29	19	16	21	5
11.	17	37	20	18	18	0
12.	16	34	18	20	20	0
13.	28	12	-16	33	32	-1
14.	4	24	20	2	10	8
15.	10	28	18	2	4	2
16.	28	43	15	31	24	-7
17.	23	37	14	28	28	0
18.	11	32	21	14	16	2
19.	34	43	9	26	23	-3
20.	5	29	24	7	13	6
21.	25	39	14	21	14	-7
22.	24	36	12	23	24	1
23.	30	36	6	29	25	-4
24.	6	24	18	2	8	6
25.	15	31	16	14	16	2
26.	39	15	-24	37	27	-10
27.	47	54	7	52	50	-2

Berdasarkan tabel 4.12 skor tertinggi pada *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama pada nomor 3. Hal ini menunjukkan bahwa yang sering mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi pada kelompok

eksperimen maupun kelompok kontrol sebelum diberikan penyuluhan pijat bayi adalah perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi yang dilakukan oleh dukun bayi (nomor 3). Nomor pertanyaan tertinggi pada *posttest* kelompok eksperimen yaitu pada nomor 1 (sebagian besar bayi ibu sudah pernah dipijatkan). Sedangkan *posttest* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa responden tidak mengalami peningkatan perilaku, skor tertinggi masih pada nomor pertanyaan 3 (setiap ibu melakukan pijat bayi dilakukan oleh dukun bayi).

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri, maka digunakan uji-t atau t-test. Hipotesis diterima apabila t pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha=0,05$, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji *Paired Sampel Test* terhadap data penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil *Paired sampel t- test* Perilaku Pijat Bayi Pada Kelompok Eksperimen

Sumber Data	Rata-rata	SD	t_{hitung}	t_{tabel}	p
<i>Pretest</i> Eksperimen	20,67	4,651	11,447	2,048	0,000
<i>Posttest</i> Eksperimen	30,33	4,349			

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa rata-rata *pretest* perilaku pijat bayi pada kelompok eksperimen adalah 20,67 dengan standar deviasi 4,651, sedangkan rata-rata *posttest* perilaku pijat bayi pada kelompok eksperimen adalah 30,33 dengan standar deviasi 4,349. Hasil analisis didapat nilai t_{hitung} sebesar

11,447 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ adalah 2,048. Oleh karena itu $t_{hitung} >$ t_{tabel} ($11,447 > 2,048$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* perilaku pijat bayi pada kelompok eksperimen. Hal ini dapat diartikan ada pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.15

Hasil uji *Paired sampel t- test* Perilaku Pijat Bayi pada Kelompok Kontrol

Sumber Data	Rata-rata	SD	t_{hitung}	t_{tabel}	p
<i>Pretest</i> Kontrol	19,77	3,720	1,140	2,048	0,264
<i>Posttest</i> Kontrol	19,67	3,744			

Berdasarkan hasil uji *Paired sampel t-test* diketahui rata-rata *pretest* perilaku pijat bayi kelompok kontrol adalah 19,77 dengan standar deviasi 3,720, sedangkan pada *posttest* kelompok kontrol adalah 19,67 dengan standar deviasi 3,744. Hasil analisa didapat nilai t_{hitung} sebesar 1,140 dengan signifikansi 0,264. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha= 0,05$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* perilaku pijat bayi pada kelompok kontrol.

Perbandingan rata-rata data *posttest* perilaku pijat bayi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil *Independent sampel t-test*
Perilaku Pijat Bayi Kelompok
Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber Data	Rata-rata	SD	t_{hitung}	t_{tabel}	p
Pre- Posttest Eksperimen	30,33	4,345	10,179	2,000	0,000
Pre- Posttest Kontrol	19,67	3,744			

Berdasarkan hasil *Independen sampel t-test* tersebut diketahui bahwa rata-rata perilaku pijat bayi kelompok eksperimen adalah 30,33 dan kelompok kontrol adalah 19,67 dan didapat t_{hitung} sebesar 10,179 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ adalah 2,000. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,179 > 2,000$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perilaku pijat bayi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pijat bayi mempunyai pengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta.

Pembahasan Hasil Penelitian Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri Sebelum Dan Setelah Diberi Penyuluhan Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pijat bayi pada ibu sebelum dilakukan penyuluhan pijat bayi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol paling banyak adalah perilaku pijat bayi yang cukup baik, tetapi ada juga beberapa anak dengan perilaku pijat bayi yang kurang baik pada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah diberikan penyuluhan tentang pijat bayi pada kelompok eksperimen kemudian selang 1 bulan setelah penyuluhan dilakukan pengukuran perilaku pijat bayi kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Didapatkan bahwa ada peningkatan perilaku pijat bayi pada kelompok eksperimen, yaitu dari perilaku pijat bayi yang cukup baik menjadi perilaku pijat bayi yang baik. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan perilaku pijat bayi, bahkan terdapat 1 responden yang mengalami penurunan perilaku pijat bayi yang semula cukup baik menjadi kurang baik.

Penyuluhan merupakan salah satu. Dilihat pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa skor tertinggi pada *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama pada nomor 3. Hal ini menunjukkan bahwa yang sering memengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebelum diberikan penyuluhan pijat bayi adalah perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi yang dilakukan oleh dukun bayi (nomor 3). Nomor pertanyaan tertinggi pada *posttest* kelompok eksperimen yaitu pada nomor 1 (sebagian besar bayi ibu sudah pernah dipijatkan). Sedangkan *posttest* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa responden tidak mengalami peningkatan perilaku, skor tertinggi masih pada nomor pertanyaan 3 (setiap ibu melakukan pijat bayi dilakukan oleh dukun bayi).

Hasil tersebut diartikan bahwa penyuluhan yang dilakukan pada kelompok eksperimen berpengaruh pada perilaku pijat bayi ibu. Menurut Azwar *cit* Suryani dan Machfoedz (2008), penyuluhan kesehatan merupakan

kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Hal ini juga menunjukkan tidak adanya perubahan yang positif terhadap perilaku pijat bayi pada kelompok kontrol. Hasil uji *t* juga menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dikarenakan pada kelompok kontrol tidak dilakukan penyuluhan sehingga informasi yang diperoleh kelompok kontrol masih berkurang. Perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat ditentukan oleh niat orang terhadap subyek kesehatan, ada atau tidaknya dukungan dari masyarakat sekitarnya, ada atau tidaknya informasi tentang kesehatan, kebebasan individu untuk mengambil keputusan atau bertindak, dan situasi yang memungkinkan untuk bertindak atau tidak bertindak (Notoatmodjo, 2007).

Jadi untuk melakukan pijat bayi dengan benar, seorang ibu harus mengetahui urutan pijat bayi dengan benar serta teknik pijat bayi yang benar, sehingga ibu dapat melakukan pijat bayi secara benar dan dapat diterapkan pada bayinya. Pengetahuan tentang pijat bayi yang diperoleh ibu melalui penyuluhan pijat bayi, dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi pada anaknya secara mandiri. Sentuhan hangat dari ibu sendiri akan lebih memberikan banyak manfaat bagi ibu dan anak.

Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta

Penanaman kesadaran akan pentingnya pijat bayi merupakan hal yang perlu dilakukan oleh ibu khususnya pada bayinya, hal ini diharapkan agar perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri dapat dilakukan secara teratur dan secara terus-menerus, sehingga dengan pemberian stimulus berupa pijat bayi dari ibu akan menciptakan anak yang cerdas dan mencapai tumbuh kembang anak yang optimal (Maharani, 2009).

Penanaman kesadaran ini dapat dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan khususnya tentang pijat bayi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *Independent sampel t-test* terhadap kelompok eksperimen dan kontrol, dimana perilaku pijat bayi yang dilakukan oleh kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan lebih baik apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan perilaku yaitu perilaku pijat bayi pada kelompok eksperimen adalah 30,33 dan kelompok kontrol adalah 19,67. Hal ini menunjukkan pemberian informasi kepada ibu tentang pijat bayi akan berpengaruh pada perilaku ibu dalam memijat bayinya secara mandiri.

Perilaku seorang ibu dalam memberikan pemijatan pada bayinya sendiri merupakan kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan ini dapat membuat orang tua dapat berkomunikasi dengan bayinya baik secara fisik maupun emosi. Selain memijat dengan lembut dan hati-hati, dengan pijat bayi orang tua juga bisa sambil berbicara, pandangan mata dan bersenandung kepada anaknya, sehingga dapat meningkatkan kontak batin serta

perasaan kasih sayang yang dapat makin memperkuat ikatan emosi (*bonding*) ibu dan bayi, bahkan sampai anak tumbuh dewasa (Maharani, 2009).

Disamping itu, juga adanya faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan penelitian ini. Faktor pendukung dalam penelitian ini antara lain adanya asisten dan kader posyandu yang turut membantu peneliti dalam mencari data responden. Selain itu, ibu-ibu responden penelitian dinilai sangat kooperatif dalam penelitian ini serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

Pemberian informasi melalui penyuluhan membutuhkan kreatifitas dari penyuluh itu sendiri agar pesan yang hendak disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan. Sehingga seorang petugas penyuluh hendaknya memiliki kualitas pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sukardi dalam Suryani dan Machfoedz (2008), yang menyatakan bahwa penyuluhan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (yaitu penyuluh) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Pemberian penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2004) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi di Desa Dukuh Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta”. Penelitian yang digunakan oleh Sari ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen kuasi bentuk *one group pretest posttest*.

Tempat penelitian di Desa Dukuh Sidokarto Sleman Yogyakarta dengan jumlah sampel sebesar 32 responden. Hasil analisis data menggunakan uji t yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi sesudah diberikan penyuluhan tentang pijat bayi, dengan t_{hitung} untuk pengetahuan ibu adalah 16,758 dan t_{hitung} sikap ibu adalah 3,648. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi tentang pijat bayi.

Untuk melihat signifikansi pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri, maka dilakukan analisa data dengan uji t. Nilai t_{hitung} sebesar 10,179 dengan signifikansi 0,000. Nilai $t_{tabel}=2,000$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,179 > 2,000$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta tahun 2011.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta pada kelompok eksperimen hasil *posttest* lebih tinggi dari *pretest* (nilai $p = 0,000$ pada level $p < 0,05$).
2. Perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta pada kelompok kontrol hasil *posttest* lebih rendah dari

pretest (nilai $p = 0,264$ pada level $p < 0,05$).

3. Berdasarkan uji statistik dari selisih perilaku pijat bayi didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,179 > 2,000$) dan untuk nilai $p = 0,000$ pada level $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penyuluhan pijat bayi berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta Tahun 2011.

SARAN

1. Bagi Posyandu
Dapat sebagai usaha promosi kesehatan kepada masyarakat tentang pijat bayi.
2. Bagi Peneliti Berikutnya
 - a. Dapat memperbaiki dan mengantisipasi segala kelemahan yang ada dalam penelitian ini.
 - b. Pengambilan data dalam penelitian ini hanya menggunakan lembar kuesioner tanpa melakukan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam dari responden. Selain itu, peneliti belum melakukan observasi langsung menggunakan alat instrument berupa *check list* kepada responden tentang cara cara praktik pijat bayi yang benar kepada responden sehingga belum dapat mencerminkan perubahan perilaku secara permanen.
 - c. Dapat memberikan pembinaan pada dukun pijat, sehingga keterampilan pijat yang dimiliki dapat sesuai dengan prosedur pijat bayi dari versi kesehatan.

3. Bagi Ibu-Ibu Bayi

- a. Dapat melakukan pijat bayi dengan benar setiap fase pertumbuhan anak, sehingga tumbuh kembang anak dapat dicapai secara optimal.
- b. Pijat bayi harus dilakukan oleh orangtua sendiri, hal ini akan menambah hubungan ikatan batin yang kuat antara ibu dan bayinya, sehingga dapat memberikan ketentraman yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang dengan bahagia, percaya diri, dan aman secara emosional serta dapat menghasilkan banyak manfaat lainnya.

4. Bagi Kader

Dapat memberikan penyuluhan mengenai pijat bayi dengan benar di Posyandu, sehingga ibu-ibu dapat melakukan pijat pada bayinya secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. 2006. *Pijat Bayi, Seberapa Penting*.
<http://www.zigma.wordpress.com/> diakses tanggal 10 Januari 2011.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bainbridge, N dan A. Heath. 2006. *Baby Massage-Kekuatan Menenangkan dari Sentuhan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Pedoman Praktis Akupresur*. Jakarta.
- Hidayat, A. 2007. *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data Edisi I*. Jakarta: Salemba Medika.

- Kania, N. 2010. *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal*. <http://www.pustaka.unpad.ac.id/> diakses tanggal 10 Januari 2011.
- Krisnatuti, D. 2002. *Menyiapkan Makanan Pendamping Asi*. Jakarta: Puspa Suara.
- Luize, A. 2008. *Sentuhan Yang Menyehatkan*. <http://www.keluargasehat.wordpress.com/> diakses tanggal 28 November 2010.
- Maharani, S. 2009. *Pijat & Senam Sehat untuk Bayi*. Jakarta: Kata Hati.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramularsih, R. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Bayi Dengan Pertumbuhan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Manggung Sukorejo Musuk Boyolali*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rai, A. 2009. *Pijat Bayi*. <http://www.ayurai.wordpress.com/>, diakses tanggal 28 November 2010.
- Roesli, U. 2001. *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- _____. 2001b. *Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi Usia 0-3 bulan*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sari, A. 2004. *Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi di Desa Dukuh Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Subekti, R. 2008. *Panduan Praktis Memijat Buah Hati Anda*. Jakarta: Nusa Pressindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supartini, Y. 2004. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Suriviana. 2005. *Sesuaikan Tumbuh Kembang Anak Anda*. <http://www.infoibu.com>, diakses tanggal 20 November 2010.
- Suryani, E dan Machfoedz, I. 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sutcliffe, J. 2002. *Baby Bonding- Membentuk Ikatan Batin Dengan Bayi-Berikan Permulaan yang Aman Untuk Awal Kehidupan Bayi Anda*. Jakarta: Taramedia Restu Agung.
- Wong, D. 2004. *Pedoman Klinik Keperawatan Pediatrik edisi 4*. Jakarta: EGC.